



UPT Cagar Budaya Tingkatkan Razia Pengamen Liar di Malioboro

YOGYA, TRIBUN - Sejumlah wisatawan mengeluhkan aktivitas pengamen liar di kawasan Malioboro, Kota Yogyakarta. Khususnya, saat libur panjang atau *long weekend*, saat jumlah pelancong yang menyambangi Malioboro melonjak drastis.

Kepala UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya Kota Yogyakarta, Ekwanto, mengakui, banyak keluhan dari wisatawan terkait aktivitas pengamen liar. Bukan tanpa sebab, berdasar hasil penelusuran di lapangan, ada pula pengamen yang melakukan kegiatan ilegal tersebut dalam pengaruh minuman keras (miras).

"Akhir-akhir ini agak tinggi. Makanya, kami ting-

katkan intensitas operasinya. Karena wisatawan sudah merasa terganggu juga itu," jelasnya, Rabu (14/6).

Ia pun menegaskan, UPT tidak tinggal diam terhadap setiap aduan yang masuk terkait aktivitas pengamen liar di kawasan Malioboro. Terlebih, jika terbukti sudah mengganggu kenyamanan wisatawan, pihaknya akan memburu pengamen tersebut untuk mengusirnya dari destinasi favorit pelancong di Kota Pelajar itu.

"Langsung kami minta keluar. Nggak ada ampun, ya, kalau kayak gitu. Kami biasanya tidak menangkap, tapi gitarnya kaki ambil, ibaratnya skors. Selama ini

baru penahanan alat yang dia pakai buat ngamen. Jadi, nggak bisa main lagi dia, kan," ujar Ekwanto.

Lebih lanjut, ia tidak menampik, aktivitas pengamen liar di kawasan Malioboro, khususnya yang berperilaku buruk, berpotensi merusak citra Kota Yogyakarta sebagai daerah tujuan pariwisata. Oleh sebab itu, UPT pun memastikan, pengawasan ketat terhadap aktivitas pengamen senantiasa digencarkan petugas.

"Sekali jaga, itu dari Tugu sampai Titik Nol Kilometer, ada 40-50 petugas Jogomaton yang disiagakan. Jadi, itu terbagi 3 sif 24 jam penuh," tandasnya.

Hanya saja, ia tidak me-

nampik, para pengamen liar seakan sudah mengetahui betul titik-titik, serta waktu kelengahan petugas, sehingga mereka terlihat leluasa melakoni aktivitasnya. Otomatis, meskipun Malioboro sudah dijaga petugas Jogomaton sepanjang 24 jam, keluhan dari wisatawan tetap saja muncul.

"Biasanya muncul ketika jam-jam ditinggal apel, jam 16.00, pas kondisi Malioboro kosong (dari petugas). Nah, itu mereka masuk, kucing-kucingan. Tapi, kami langsung operasi, bersama Satpol PP. Jadi, kitaantisipasi, ya, supaya tidak marak," pungkasnya. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 20 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005